

## **RASIONALITAS TINDAKAN SOSIAL PEDAGANG PASAR RAPAK KOTA BALIKPAPAN DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN**

**Hiray Kiraya Azharani<sup>1</sup>, Martinus Nanang<sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

*Perubahan kondisi pasar rapak selama pandemi covid-19 ini diasumsikan membawa perubahan terhadap tindakan pedagang yang mana mencakup segala aktivitas pedagang dalam melakukan kegiatannya. Terjadi perubahan proses interaksi antar pedagang dalam melayani pembeli dan dikarenakan berlakunya penerapan protokol kesehatan. Namun kenyataannya di lokasi penelitian dengan melihat situasi pasar rapak kota Balikpapan, masih terdapat pedagang atau pembeli yang hanya belum menaati protokol kesehatan. Kondisi ini menegaskan bahwa perubahan tindakan sosial pedagang dengan penerapan protokol kesehatan menjadi sangat penting di masa pandemi saat ini.*

*Oleh karena itu, dengan menggunakan metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk secara cermat memperoleh dan memahami data dan informasi. Tindakan ini dilakukan secara sadar oleh pedagang. Pedagang melakukan tindakan ini dengan sebuah tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut digunakan cara-cara yang efektif dan efisien. Dengan maksud tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19 antara satu dengan yang lainnya. Strategi ini dilakukan pedagang agar tetap dapat bekerja dan memiliki badan yang sehat walaupun di masa pandemi seperti saat ini. Sebagian besar tindakan yang dilakukan oleh pedagang bertujuan untuk kebersihan dan kesehatan untuk pembeli atau pengunjung pasar dan lingkungan. Pengetahuan, kesadaran, dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang pasar rapak membentuk tindakan tersebut menjadi tindakan yang mencerminkan pemikiran rasional dan lebih mengarah pada tindakan rasionalitas instrumental yang mendominasi tindakan pedagang pasar.*

**Kata Kunci :** *Protokol Kesehatan, Pedagang Pasar, Covid-19, Tindakan.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [hiraykiraya15@gmail.com](mailto:hiraykiraya15@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 ini telah menimbulkan dampak pada banyak sektor kehidupan termasuk juga dalam interaksi sosial kehidupan masyarakat yang berubah karena proses adaptasi pada upaya pencegahan penularan virus. Pandemi covid-19 secara nyata mampu membuat perubahan sosial di kehidupan masyarakat yang berpengaruh kepada interaksi sosial.

Dampak pandemi covid-19 telah merubah berbagai bentuk perubahan sosial yang menyebabkan masyarakat agar peka kepada hal tersebut. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan di masa pandemi oleh masyarakat, kini telah disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Semua aktivitas yang tidak mendesak disarankan untuk dilakukan seminimal mungkin di lingkungan luar ruangan dengan tetap wajib menjaga jarak fisik, untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Pemerintah memberikan masyarakat edukasi secara terus-menerus untuk disiplin dan dibiasakan mematuhi protokol kesehatan.

Salah satu dampak pandemi covid-19 pada sektor kehidupan ialah sektor perdagangan. Di masa pandemi covid-19, pasar menjadi salah satu tempat kegiatan yang mengundang keramaian. Namun, aktivitas jual beli di pasar tradisional harus berlanjut memasok kebutuhan sehari-hari masyarakat, dan sebagai upaya untuk keberlanjutan ekonomi masyarakat kurang mampu. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur interaksi sosial di pasar agar penyebaran virus tidak semakin tinggi.

Melihat kasus covid-19 yang semakin meningkat, pemerintah Indonesia mengambil berbagai langkah kebijakan untuk mengurangi angka penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2020 hingga saat ini, kebijakan tersebut mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat merupakan kebijakan pembatasan kegiatan dan wilayah yang telah ditetapkan luas. Kebijakan PPKM tersebut dilaksanakan pada akhir bulan february hingga april dan akan terus dilaksanakan hingga terjadi perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Merujuk pada Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 6 tahun 2021 ([covid19.go.id](https://www.covid19.go.id), 2021) yang mendukung arahan dari Presiden untuk mengadakan/memperpanjang jangka waktu pelaksanaan PPKM dan mengatur PPKM berbasis mikro sehingga disebut sebagai PPKM Mikro.

Kebijakan PPKM Mikro yang ada di Kota Balikpapan dilaksanakan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus Covid-19, namun ternyata kebijakan ini tidak berjalan dengan baik. Usaha dan mata pencaharian menjadi menurun yang salah satunya pedagang di pasar rapak Kota Balikpapan, ikut merasakan efek samping dari adanya kebijakan PPKM Mikro, dimana pendapatan pedagang menjadi menurun akibat kebijakan tersebut. Di Indonesia, pelaksanaan tanggung jawab sosial nasional dalam menanggapi Covid-19 tidak ideal Kurangnya fleksibilitas, kurangnya fasilitas pendukung, dan tidak ada kebijakan

yang segera menyebabkan ketidakpercayaan. Di masa awal Covid-19, banyaknya upaya swadaya masyarakat untuk menangani Covid-19 menjadi pukulan telak bagi pemerintah (Murlianti & Nanang, 2022)

Menjalankan kebijakan pemerintah tentunya akan memunculkan kondisi-kondisi baru yang bisa dianggap sebagai masalah baru, salah satu kondisi tersebut adalah diterapkannya protokol kesehatan pembeli yang berbelanja langsung di pasar rapak untuk menggunakan masker dan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah untuk menggunakan masker saat berinteraksi di tempat umum. Namun kenyataannya di lokasi penelitian dengan melihat situasi pasar rapak kota Balikpapan, masih terdapat pedagang atau pembeli yang hanya memakai masker di saat masuk padahal sudah berada di pasar pedagang atau pembeli hanya sekedar menggantung masker di leher tanpa memakainya, masker hanya digunakan untuk menghindari razia yang dilakukan aparat pemerintah saat petugas datang. Kondisi ini menegaskan bahwa perubahan tindakan sosial pedagang dengan penerapan protokol kesehatan menjadi sangat penting di masa pandemi saat ini. Hal ini bukan masalah yang mudah karena pandemi covid-19 telah menjangkit seluruh aspek kehidupan masyarakat yang selama ini menjalani rutinitas yang terpol.

Dari paparan di atas tindakan sosial pada penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 ini adalah bagaimana kondisi tindakan sosial pedagang Pasar Rapak selama penerapan protokol kesehatan.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Tindakan Sosial***

Teori tindakan (action theory) bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, pemahaman dan interpretasinya terhadap objek situasi stimulus tertentu. Menurut Max Weber, tindakan individu adalah tindakan sosial yang rasional dan dalam mencapai tujuan dan sasaran menggunakan cara yang paling tepat.

Max Weber membedakan tindakan sosial dalam sosiologinya ke dalam empat tipe (Weber dalam Turner 2000) yaitu:

1. Tindakan rasionalitas instrumental adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Tindakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang dipertimbangkan dan diupayakan secara rasional oleh aktor terlibat.
2. Tindakan rasional nilai sedangkan tindakan nilai memiliki sifat bahwa nilai yang dilakukan karna alasan dan tujuan yang berkaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini pribadi tanpa memperhitungkan prospek yang harus dilakukan dengan keberhasilan atau kegagalan tindakan.
3. Tindakan afektif / Tindakan yang dipengaruhi emosi adalah jenis tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa pemikiran atau

perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, irrasional, dan merupakan ekspresi emosional individu.

4. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan Dalam jenis tindakan ini, seseorang menunjukkan perilaku tertentu karena norma kebiasaan yang diperoleh berdasarkan nenek moyang, tanpa refleksi sadar atau perencanaan. Ditentukan oleh norma yang telah mengakar secara turun-menurun.

Berdasarkan penjelasan teori Tindakan Sosial Max Weber diatas maka fenomena yang terjadi dialami oleh pedagang pasar Rapak dalam tipe rasionalitas tersebut dalam tindakan yang dilakukan oleh manusia dilandasi oleh rasionalitas sang aktor demi mencapai tujuan tertentu.

### ***Pengertian Protokol Kesehatan***

Protokol kesehatan merupakan kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten setiap saat. Hal ini sejalan dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu cara menjaga diri dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun dan cairan berbahan alkohol, menghindari sering menyentuh wajah (mata, mulut dan hidung) dan membatasi kontak fisik dengan orang lain (*social distancing*).

### ***Pengertian Pedagang***

Pedagang memiliki makna sebagai orang yang melakukan aktivitas dagang dengan menawarkan atau melakukan jual-beli kan suatu barang atau produk yang tiak diproduksi sendiri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Karena itu seorang pedagang berusaha untuk melakukan interaksi jual-beli dengan pembelinya untuk mendapatkan penghasilan.

### ***Pengertian Pasar Tradisional***

Pasar Tradisional menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar. Keberadaan pasar sudah akrab di kalangan masyarakat. pasar sendiri diartikan sebagai tempat yang memiliki suatu tujuan untuk mempertemukan interaksi pedagang dan pembeli untuk melakukan proses transaksi pertukaran pada suatu tempat. Kondisi pasar dijadikan tempat untuk pemusatan dari sebagian pedagang untuk menempati kios untuk menjajakan produknya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara penelitian deskriptif. Kualitatif berarti penelitian yang berusaha menggambarkan, dalam kata-kata dan bahasa, fenomena seperti perilaku, tindakan, dll yang dialami oleh subjek studi dalam konteks tertentu dengan menggunakan metode alami. Giddens dalam Afrizal (2014:40) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam realitas sosial. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk secara cermat memperoleh dan memahami data dan informasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan protokol kesehatan di Pasar Rapak sudah diatur dalam sebuah regulasi Peraturan Wali Kota nomor 23 tahun 2020, melibatkan peran Dinas Kesehatan, Satpol PP dan Satgas covid-19 dalam hal pelaksanaan maupun pengawasan penerapan protokol, mulai dari kewajiban edukasi dan sosialisasi dari Dinas Kesehatan setempat hingga sanksi yang akan di berikan kepada masyarakat meliputi pengelola pasar, pedagang dan pengunjung jika tidak menerapkan protokol kesehatan. Adapun Surat Edaran dari Wali Kota nomor 300/240/PEM tanggal 26 mei 2022 – 09 Juni 2022, pasar rapak dapat beroperasi 100%, wajib penerapan protokol kesehatan secara ketat/menerapkan Aplikasi PeduliLindungi.

#### ***Perilaku Pedagang Pasar Rapak dalam Penerapan Protokol Kesehatan***

Protokol kesehatan merupakan program yang disusun pemerintah dalam mengurangi menyebarnya virus Covid-19. Protokol kesehatan merupakan aturan-aturan yang perlu diikuti oleh semua masyarakat supaya dapat melakukan aktivitas dengan aman pada saat pandemi. Pengelola pasar di Pasar Rapak telah melakukan instruksi yang diberikan pihak kecamatan dalam penerapan protokol kesehatan. Dan untuk awal covid-19 kesadaran masyarakatnya masih tinggi, tetapi beberapa terakhir ini masyarakat kurang kesadarannya untuk menerapkan prokes. Pengetahuan yang dimiliki pedagang akan mempengaruhi untuk menentukan dan mengambil keputusan dalam perilaku menerapkan protokol kesehatan.

Beberapa pedagang yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi covid-19 namun tidak dapat menerapkannya secara baik. diketahui bahwa kondisi penerapan protokol di pasar Rapak masih rendah karena terlihat pedagang ada yang menerapkan dan ada yang tidak karena bosan dengan penggunaan masker dan mengganggu komunikasi antara pedagang dan pembeli. adalah kondisi penerapan protokol di pasar Rapak masih terlihat sebagian pedagang ada yang menerapkan jika ada orang yang tidak mengenakan masker atau menurunkan masker ke dagu, pedagang lain mengingatkan. Kerjasama dan saling mengingatkan ini penting sebagai

kepedulian untuk menerapkan protokol kesehatan dan hidup sehat di lingkungan pasar. Tindakan yang dilakukan oleh pedagang ini memiliki tujuan untuk kebersihan dan kesehatan baik dari diri sendiri dan pembeli yang ingin membeli dagangannya. Dapat ditemukan satu fakta bahwa beberapa pedagang mulai abai terhadap protokol kesehatan karena pedagang telah mengikuti vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah dan merasa terhindar dari virus covid-19 karena sudah mengikuti vaksinasi.

### ***Alasan Pedagang Pasar Rapak Menaati Protokol Kesehatan***

Penerapan protokol kesehatan terkhusus pemakaian masker didapatkan bahwa ada beberapa alasan pedagang memakai masker yaitu mengikuti aturan yang telah dihimbau oleh pengelola pasar atau petugas dan untuk melayani pembeli agar memakai masker untuk menjaga kebersihan dagangan yang di jual oleh pedagang.

Hasil penelitian di Pasar Rapak terkait dengan penggunaan masker menunjukkan bahwa beberapa pedagang memakai masker. Pedagang juga mempunyai persediaan masker untuk di ganti apabila kotor atau sudah tidak layak dipakai. Dalam penerapan protokol kesehatan, seperti memakai masker ini merupakan sebuah strategi pedagang dalam melakukan upaya menaati protokol kesehatan.

Alasan pedagang menaati protokol kesehatan terkhusus mencuci tangan adalah pedagang mulai terbiasa untuk mencuci tangan sebelum masuk ke dalam pasar dan setelah berinteraksi di dalam pasar. Beberapa pedagang juga menaati protokol kesehatan mencuci tangan akan tetapi ada beberapa sarana mencuci tangan yang tidak terawat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait protokol kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun sudah diterapkan dengan baik di pasar rapak karena petugas mengingatkan pedagang atau pengunjung pasar untuk melakukan cuci tangan di sarana cuci tangan yang telah disediakan di beberapa pintu masuk. Akan tetapi hal tersebut tidak di dukung oleh penyediaan sarana cuci tangan di beberapa pintu masuk yang terlihat tidak terawat.

### ***Alasan Pedagang Pasar Rapak Tidak Menaati Protokol Kesehatan***

Pedagang pasar banyak yang salah mengenakan masker, termasuk masker yang diturunkan hingga ke dagu pemakainya. Mereka percaya bahwa penyebaran covid-19 masih bisa dicegah dengan memakai masker, meski tidak menutup mulut dan hidung sepenuhnya. Ketidaknyamanan pedagang saat berkomunikasi dengan pelanggan juga menjadi salah satu alasan pedagang tidak menggunakan masker dengan benar.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan protokol kesehatan terkhusus pemakaian masker menunjukkan bahwa tidak semua pedagang dan pengunjung memakai masker. Pedagang tidak selalu menggunakan

masker karena sesuai dengan kondisi di pasar, apabila ada pembeli maka pedagang menggunakan masker dan begitu pula sebaliknya jika tidak ada pembeli maka pedagang melepas maskernya.

Berkaitan dengan penerapan cuci tangan dipasar Rapak menunjukkan bahwa pedagang tidak mencuci tangan sebelum/sesudah masuk pasar, sebagian masih belum bisa mencuci tangan dengan air mengalir pakai sabun sesuai standar.

Hasil pengamatan pedagang pasar juga ada beberapa alasan pedagang tidak dapat menaati protokol kesehatan mencuci tangan, karena tempat cuci tangan berada di titik-titik pintu masuk pasar, pedagang ingin mencuci tangan akan tetapi belum maksimal karena sering lupa, hanya beberapa pedagang yang menyediakan *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan di tempatnya berjualan. Hambatan utama untuk mencuci tangan secara rutin disebabkan oleh ketersediaan fasilitas cuci tangan yang tidak memadai, seperti ditempatkan di lokasi yang berjauhan, tidak memiliki ketersediaan sabun, ketersediaan air terbatas.

### ***Tindakan Sosial Pedagang Pasar Rapak dalam Penerapan Protokol Kesehatan***

Dalam pandangan tindakan sosial, tindakan pedagang pasar dalam penerapan protokol kesehatan lebih mengarah kepada tindakan sosial. Hal ini dilandasi dengan berbagai macam alasan yang diberikan oleh informan ya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dalam rangka usahanya untuk menerapkan protokol kesehatan. Beberapa alasan yang dapat diidentifikasi bahwa adanya tindakan Rasionalitas Instrumental.

Para pedagang aktif dalam aksi sosial ini. Selain itu pedagang bermaksud melakukan tindakan sosial dengan metode yang efektif dan efisien yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Protokol Kesehatan diterapkan oleh pedagang yang berkerjka di lingkungan kotor sebagai pengendalian yang efisien dan efektif dengan maksud mencegah penyebaran covid-19 dari satu orang ke orang lain.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Anisha (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tindakan sosial pedagang angkringan dalam penerapan PHBS (perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan protokol kesehatan yang mengarah pada akal sehat yang membentuk tindakan tersebut menjadi tindakan yang di dasari akal sehat (Andi Anisha,2021), tindakan-tindakan pedagang pasar rapak lebih mengarah pada akal sehat dengan pertimbangan dan juga kesadaran. Tindakan yang dilakukan sebagian besar memiliki tujuan untuk kebersihan dan kesehatan baik dari segi diri sendiri, konsumen, lingkungan dan sosial. Tindakan yang dilakukan pedagang pasar rapak lebih mengarah pada tindakan rasionalitas instrumental yang lebih mendominasi tindakan pedagang pasar dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, pengalaman, serta pemahaman yang dimiliki pedagang pasar rapak yang membentuk tindakan tersebut menjadi tindakan yang didasari akal sehat (pemikiran rasional).

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang rasionalitas tindakan sosial pedagang pasar Rapak Kota Balikpapan dalam penerapan protokol kesehatan yaitu:

1. Sebagian besar tindakan yang dilakukan oleh pedagang bertujuan untuk kebersihan dan kesehatan untuk pembeli atau pengunjung pasar dan lingkungan. Pengetahuan, kesadaran, dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang pasar rapak membentuk tindakan tersebut menjadi tindakan yang mencerminkan pemikiran rasional dan lebih mengarah pada tindakan rasionalitas instrumental yang mendominasi tindakan pedagang pasar.
2. Alasan pedagang menaati protokol kesehatan karena mengikuti himbuan oleh pemerintah Kota Balikpapan dan ada beberapa pedagang yang sudah mulai terbiasa menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari. Kebiasaan inilah yang mendukung pedagang untuk menerapkan protokol tersebut.
3. Alasan pedagang tidak mentaati penerapan protokol kesehatan 3M karena pemakaian masker membuat pedagang risih dan panas, penyediaan sarana cuci tangan yang tidak terawat, sedikit orang yang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan jaga jarak, ada juga beberapa dari mereka yang hanya mengikuti aturan ketika dipantau satpam yang berpatroli, masih banyak pedagang dan pembeli yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena lokasi yang sempit dan padat.

## Daftar Pustaka

- Anisha, Andi. (2017). Tindakan Sosial Pedagang Angkringan dalam Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/>
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 6–12.
- Lestari, S. (2020). Sikap Warga Kampung Wisata Warna Warni Nani Terhadap Pandemi Covid19. 12-16.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit: Rosda.
- Murlianti, S. & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies, *ITALIENISCH 12(1)*, 965-972.

- Ningsih, Aprilia & Demartoto, Argyo. (2021). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 (Studi Kasus pada Petani Miskin Desa Rambeanak, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah). <https://jurnal.uns.ac.id>
- Putra, H. A., Makkiyah, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2021). Gambaran Perilaku Pedagang Pagi Di Pasar Ngipik. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 19–26.
- Rita, & Kasitai, R. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesadaran Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 20–23.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Bantul: Kreasi Wacana. 2017.
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11(1), 45–53.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada media group.

#### **Dokumen-dokumen**

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019.
- Pemerintah Kota Balikpapan dengan Surat Edaran Nomor : 300/269/Pem tentang Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kedua dalam Rangka pencegahan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19.
- Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 TENTANG Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

#### **Sumber Internet**

- Anisha, Andi. (2021). Tindakan Sosial Pedagang Angkringan dalam Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Surabaya. <https://repository.unair.ac.id>
- Kemkes RI. 2020. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id>
- WHO. 2020. Q&A on coronaviruses (COVID-19). (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>). Diakses 15 Januari 2021